

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan kesejahteraan dari *shareholder* perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaannya. Maksimalisasi nilai perusahaan memiliki arti lebih luas daripada maksimalisasi laba. Berdasarkan beberapa alasan maksimalisasi nilai berarti memaksimalkan nilai waktu dari uang, hal itu juga berarti maksimalisasi nilai dari beberapa resiko yang dipertimbangkan pada aliran pendapatan perusahaan dan aliran dana yang diharapkan akan diterima dimasa depan (Haruman;2008 dalam Abukosim, Mukhtarudin, dan Ika;2014). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi.

Struktur kepemilikan juga berperan penting dalam kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, institusional, dan publik dipercaya dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga maksimalisasi nilai perusahaan. Dalam hal ini struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, merupakan struktur kepemilikan yang memiliki peran sebagai pengendali dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Sedangkan kepemilikan publik umumnya tidak memiliki wewenang dalam mempengaruhi pengambilan kebijakan perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial

merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh jajaran manajerial yang meliputi direksi, komisaris, dan manajer, sedangkan kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, dan perusahaan lain sejenis serta *blockholder* (kepemilikan atas nama individu diatas 5%).

Dewasa ini terjadi perubahan dalam masyarakat dari tipe industrialis dan jasa menjadi masyarakat tipe pengetahuan. Pulic (1998) mengemukakan bahwa saat ini zaman telah meninggalkan era industrialis dan telah memasuki ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), sehingga penciptaan nilai dipandang menjadi sangat penting. Lebih jauh lagi Pulic juga menjelaskan bahwa pendekatan baru yang diciptakannya tersebut mendefinisikan bisnis seperti sebuah organisasi yang menambah nilai dan menciptakan kekayaan, hal tersebut menunjukkan bagaimana perubahan terjadi dari biaya-biaya menjadi penciptaan nilai. Fenomena yang terjadi di dalam masyarakat tersebut menuntut sebuah perusahaan untuk lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu sumber daya manusia dipandang menjadi asset yang sangat penting bagi perusahaan. Chen (2005, dalam Putra; 2012) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing perusahaan modern. Dengan memfokuskan pada pemanfaatan sumberdaya manusia yang didukung dengan kemajuan teknologi, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan maksimalisasi nilai yang diharapkan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan maka hal

tersebut dapat menunjukkan tingkat kemakmuran *shareholder* perusahaan tersebut.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perusahaan modern dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Barney (1991) menyatakan bahwa sebuah perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitifnya dengan cara menerapkan strategi yang memanfaatkan kekuatan internalnya, merespon pada peluang lingkungannya, sementara itu menetralsir ancaman dari luar dan menghindari kelemahan internalnya. Selain itu dengan semakin canggihnya teknologi informasi saat ini memberikan akses yang mudah bagi seseorang untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan, termasuk kemudahan mengakses laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dituntut untuk dapat memberikan informasi lengkap mengenai aset-aset perusahaan, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Hal tersebut menyebabkan adanya perhatian lebih pada *intellectual capital*. Fenomena *intellectual capital* ini berkembang di Indonesia sejak dikeluarkannya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI;2007, dalam Putra; 2012).

Intellectual capital menjadi asset yang sangat berharga bagi perusahaan modern saat ini. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan untuk mengukur

nilai dari *intellectual capital*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pulic (1998), tidak mengukur langsung *intellectual capital* Perusahaan tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coeficients-VAICTM*), menurutnya tujuan utama dari ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) adalah untuk menciptakan value added, sementara itu untuk dapat menciptakan dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential* (Putra; 2012).

Seiring semakin diperhatikannya *intellectual capital* dan semakin banyaknya penelitian yang dilakukan untuk mengukur nilai *intellectual capital*, maka perlu adanya pengakuan atas asset tidak berwujud dalam penyajian laporan keuangan. Asset tak berwujud yang dimaksud diantaranya seperti sumberdaya manusia. Di Indonesia saat ini masih menggunakan laporan keuangan tradisional, dimana laporan keuangan tradisional tersebut sebagian berisi informasi dari aset-aset berwujud. Hal tersebut berlawanan dengan semakin diperhatikannya *intellectual capital*. Oleh karena itu laporan keuangan tradisional saat ini dianggap tidak mampu dalam menyajikan informasi yang diperlukan dalam mengukur *intellectual capital*. Informasi tersebut sangat penting untuk diungkapkan karena dapat membantu dalam pengambilan kebijakan yang akan dilakukan oleh pihak manajerial.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai *intellectual capital* ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bambang, Mukhtarudin, Arista, dan Rahmah (2015) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan, dan juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi memiliki dampak negatif dalam hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Nik Maheran Nik Muhammad (2009) yang dilakukan pada sector keuangan di Malaysia. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

Sektor keuangan menjadi salah satu perusahaan yang sangat memerlukan *intellectual capital*, karena sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Akibatnya banyak tenaga kerja intelek yang diperlukan perusahaan agar dapat bertahan dalam ketatnya persaingan tersebut, selain itu perusahaan juga harus mempertahankan tenaga intelek yang dimilikinya agar tidak berpindah pada perusahaan lain yang sejenis.

Konsep mengenai Intellectual capital telah menjadi fokus perhatian bagi akuntan. Hal ini mendorong para akuntan untuk melakukan penelitian mengenai cara mengidentifikasi, cara pengukuran yang tepat, dan juga cara pengungkapannya dalam laporan keuangan. Dengan diperhatikannya *intellectual capital* dan juga pengelolaannya yang baik, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti *Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*nya, agar nilai perusahaannya dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya perbedaan hasil antara beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran, dalam rangka pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan Pengaruh *Intellectual Capital* , kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam hal Pengaruh *Intellectual Capital* , kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan penelitian secara mendalam untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan kebijakan yang akan diambil bagi perusahaannya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menunjukkan sedikit gambaran awal dari skripsi ini, maka perlu diuraikan sistematika skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas mengenai teori sumber daya (*resource-based theory*), teori keagenan (*agency theory*), struktur kepemilikan, *intellectual capital*, dan Value Added Intellectual Coefficients (VAIC) yang terdiri dari Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA). Dalam bagian ini juga akan dibahas mengenai kerangka pemikiran teoritis serta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, variabel dependen yaitu Tobin's Q, variabel independen yang terdiri dari *intellectual capital* yang diuku dengan VAIC, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya, yang terdiri dari statistik deskriptif, analisis

regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan juga saran.